

Penerapan Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman Adat Istiadat Di Indonesia Kelas IV SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru

Jannah¹, Lukman Ali², Lisnawati³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

jannah@unm.ac.id

@unm.ac.id

Lisnawatisyarif468@gmail.com

ABSTRAK

Lisnawati, 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman Adat Istiadat di Indonesia Kelas IV SD Inpres Banga-banga Kab.Barru. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh. Hj. Nurjannah dan H. Lukman)*

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 2 siklus diawali dengan kegiatan pra siklus kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat presentase keberhasilan siswa penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil tiap siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 1 guru dan 15 siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Penelitian tindakan kelas, hasil belajar.

ABSTRACT

Lisnawati, 2020. *Application of Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in the Material of Cultural Diversity in Indonesia Class IV SD Inpres Banga-banga Kab. Barru. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education. Faculty of Education, State University of Makassar. (supervised by. Hj. Nurjannah and H. Lukman)*

This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative research methods that aim to improve the process and learning outcomes of fourth grade students of SD Inpres Banga Banga, Barru Regency. The implementation of this action is carried out for 2 cycles starting with pre-cycle activities then each cycle consists of 4 stages which include planning, implementing, observing, and reflecting. To determine the percentage level of the success of research students using observation sheets and test results for each cycle. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SD Inpres Banga Banga Barru Regency in the 2020/2021 academic year, totaling 1 teacher and 15 students

PENDAHULUAN

Sebagai usaha memanusiaikan manusia, pendidikan sebisa mungkin diusahakan mengoptimalkan pengembangan potensi kemanusiaan siswa melalui kegiatan belajar mengajar atau

dengan cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah sebagai penyelenggara negara mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Salah satu tujuan pelaksanaan proses pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah.

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran termasuk materi ajar harus memiliki panduan yang sistematis sesuai tingkatan siswa. Kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran yang berjenjang agar efektif dan efisien.

Kurikulum pendidikan yang dibuat berjenjang dan sistematis, mencantumkan mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran PKn. Melalui PKn, siswa dapat mengetahui budaya bangsa, selain itu siswa dapat mengetahui hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik.

Dalam pembelajaran PKn yang terdapat di sekolah dasar kelas IV, dapat diwujudkan dengan menelaah konsep PKn yang benar, baik dalam bentuk sikap dan konsep-konsep yang benar dapat dihubungkan pada pembelajaran. Karena mata pelajaran PKn masih sangat luas dan memerlukan banyak pengembangan konsep, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik dan efektif maka sudah tidak diragukan lagi insan pendidik harus memahami dan menerapkan model-model pembelajaran yang benar dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pada dasarnya mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang menyenangkan jika disajikan dengan model yang tepat. Mengingat PKn adalah Mata pelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, moral, dan etika maka dalam pembelajaran perlu diterapkan model yang dapat mengarahkan siswa untuk mengkaji peristiwa sejarah atau kejadian yang akan muncul pada era globalisasi. Menurut Yanti (2013),

Tujuan PKn merupakan sesuatu yang bersifat ideal yang harus diwujudkan dalam dunia pendidikan. Namun faktanya dalam hal strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan PKn masih sangat jauh. Kesan PKn dewasa ini adalah sarat dengan hafalan-hafalan konsep yang bersifat teoritis, padahal yang sangat pokok dalam pembelajaran PKn dewasa ini adalah penanaman makna dan nilai-nilai Kewarganegaraan. Dalam mewujudkan idealisme visi dan misi PKn tersebut dipandang perlu adanya rekonstruksi pemikiran baik menyangkut penggunaan model pembelajarannya maupun pengembangan kurikulum (standar isi, standar kompetensi, dan standar kelulusan) di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai solusi yang nyata untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Inpres Banga Banga Kab. Barru. Untuk mendapatkan fakta yang melandasi perlunya pelaksanaan penelitian, pada tanggal 27 Agustus 2020 peneliti bertemu dan meminta izin dengan kepala sekolah dan menyampaikan rencana dan tujuan untuk meneliti di SD Inpras Banga Banga Kab. Barru. Setelah berkoordinasi dan mendapat izin dari kepala sekolah maka peneliti mengadakan observasi di kelas IV untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Kegiatan observasi tersebut yaitu mengumpulkan data keadaan awal melalui observasi awal terhadap siswa kelas IV di sekolah tersebut. Dari 15 siswa yang ada dikelas tersebut, hanya beberapa siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) sekolah dengan rincian ada 5 siswa yang telah mencapai ≥ 75 , selebihnya 10 siswa yang belum mencapai SKBM. Dari rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn di kelas tersebut masih rendah.

Dari observasi pada tanggal 27 Agustus 2020 pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas, di peroleh informasi sebagai berikut: 1) Guru kurang membelajarkan siswa secara berkelompok, 2) Guru dalam mengajarkan konsep pada mata pelajaran PKn pada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar atau dalam hal ini guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, 3) guru dalam mengajar kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.

Dari hasil observasi terungkap juga bahwa faktor dari siswa: 1) hasil belajar siswa rendah, disebabkan minat belajar siswa kurang, terlihat pada saat guru mengajar siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 2) siswa belajar secara klasikal individual, 3) Siswa kurang bekerja sama dalam kelompok dan hanya membuat catatan-catatan biasa yang bersifat monoton. Ini terlihat ketika peneliti mengadakan observasi di SDI tersebut,

bahwa kurangnya penggunaan model adalah salah satu faktor turunnya perhatian dan minat siswa yang berdampak pada hasil belajar.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meily Harta (2017) yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan judul “Pengaruh penerapan Model *Two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan” menyebutkan bahwa model *two stay two stray* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa hal ini di lihat dari nilai tes hasil belajar mereka meningkat atau lebih baik dari pada sebelum penerapan model *two stay two stray*.

Peneliti lain yang pernah dilakukan oleh femi Widya Asih (201) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah serta diskusi. Nurul hayatina (2018) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut Purwanto (2014, h.107) “Yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari factor dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik faktor dari dalam yaitu fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan instrumental”.

Dari pendapat tersebut dikatakan salah satu faktor menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh penggunaan model mengajar yang tidak tepat, Menurut peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* maka siswa dapat lebih mudah memahami suatu konsep karena siswa melakukan sendiri dibanding siswa hanya duduk diam dan mendengarkan saja penjelasan guru. Menurut Aris (Shoimin 2014:222) “model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke

kelompok lain”. Model ini mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya saat bertemu ataupun tinggal dikelompoknya.

Berdasarkan pendapat parah ahli , peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray khususnya pada materi pembelajaran keberagaman adat istiadat di Indonesia, karena masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam pemahaman konsep dan penyelesaian soal-soal Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) , oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindak kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman Adat Istiadat di Indonesia Kelas IV SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru”.

MODEL PENELITIAN

Secara spesifik, pendekatan kualitatif adalah ssesuatu yang berkaitan dengan aspek nilai dan makna yang diungkapkan serta dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata tanpa ada perhitungan statistic. Menurut Sugiyono (2018, h. 8) mengatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif sering disebut model penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) : disebut juga sebagai ethnographi, karena pada awalnya model ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya:disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan guru dan siswa

dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dikelas IV SD Inpres banga banga Kabupaten Barru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (Ilyas, 2016) yaitu dengan *data collection, data reduction, data display, dan conclusion.*

HASIL & PEMBAHASAN

Dari hasil tes tindakan siklus I, 6 orang siswa yang telah mencapai nilai SKBM dan 9 siswa yang belum mencapai nilai SKBM Ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai awal siswa pada pembelajaran PKn yang diperoleh dari guru kelas IV. meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar namun belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh guru (peneliti) nilai SKBM ≥ 75

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus telah berada pada kualifikasi baik (B) Sedangkan aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B).

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelompok, siswa juga masih malu untuk tampil kedepan membacakan hasil temuan kelompoknya dari kelompok lain dan hanya sebagian siswa yang mampu menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Dimana siswa dapat membagi tugas dalam kelompoknya dan menemukan informasi dari kelompok lain dan mampu mempresentasikan hasil temuan informasi yang didapat dari kelompok lain serta menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelompok, siswa juga masih malu untuk tampil kedepan membacakan hasil temuan kelompoknya dari kelompok lain dan hanya sebagian siswa yang mampu menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Dimana siswa dapat membagi tugas dalam kelompoknya dan menemukan informasi dari kelompok lain dan mampu mempresentasikan hasil temuan informasi yang didapat dari kelompok lain serta menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Crawford (2005) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menawarkan sebuah forum dimana siswa dapat bertukar ide dan membangun keterampilan sosial seperti mengajukan pertanyaan menyelidik sehingga dapat mengaktifkan dan mengembangkan pemahaman siswa.

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran diatas telah mendorong terjadinya perubahan perubahan pada hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar

siswa dapat dilihat dari data nilai siswa mulai dari prapenelitian sebanyak 6 orang siswa yang tuntas dari 15 orang siswa, lalu siklus I sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dari 15 orang siswa, dan siklus II sebanyak 13 orang siswa yang tuntas dari 15 orang siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan materi keberagaman adat istiadat di indonesia. Dari hasil tes pada tindakan siklus II terlihat bahwa 13 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah mencapai SKBM ≥ 75

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran di atas adalah mendorong terjadinya perubahan pada hasil belajar siswa. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan hasil yang telah diterapkan yaitu hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila ≥ 75 siswa yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai 75. Oleh karena itu penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman adat istiadat di indonesia kelas IV SD Inpres Banga Banga.

siswa kelas IV SD Inpres Banga Banga
Kabupaten Barru

DAFTAR PUSTAKA

Departemen pendidikan Nasional 2003,
undang-undang nomor 20 tahun 2003,
Tentang system pendidikan

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Two stay two stray* pada materi keberagaman adat istiadat di indnesia dapat meningkatkan proses pembelajaran guru dan siswa serta hasil belajar

nasional.Jakarta : Depdiknas.
Kunandar, 2011.penelitian tindakan kelas.
Jakarta :pt. Rajagrafindo. persada
Shoimin, A. 2017. 68n Model pembelajaran
Inofatif dalam kurikulum 2013 Yogyakarta :
AR-Ruzz

- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada
- Shoimin, A. 2017. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Sani, Ridwan, Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Cetakan 2. Jakarta : Bumi Askara